

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan yang serba canggih ini, setiap orang memerlukan informasi sebagai sesuatu yang esensial. Tidak disertai adanya suatu informasi atau tertinggalnya kita akan suatu informasi akan membuat seseorang tersisih dan terbelakang karena fenomena ini. Membaca adalah suatu fenomena atau suatu upaya untuk memenuhi kebutuhan akan sebuah informasi. Dengan membaca seseorang dapat memahami, menerjemahkan akibat lemahnya kemampuan budaya membaca. Menurut survei tentang literasi yang dilakukan Central Connecticut State University pada tahun 2016 di New Britain, Conn, Amerika Serikat, menempatkan Indonesia dalam posisi cukup, dan mengimplementasikan informasi yang akan seseorang terima sehingga seseorang dapat melaksanakan barter akan sebuah informasi untuk mengikuti perkembangan zaman. Di negara Indonesia, rendahnya minat membaca masyarakat menjadi suatu penyebab sumber daya manusia kurang berdaya saing sebagai suatu memperhatikan, yaitu urutan ke-60 dari 61 negara. (Kemendikbud,2017).

Banyak faktor yang berkontribusi pada rendahnya nilai baca masyarakat Indonesia. Diantaranya adalah ketertarikan siswa dalam membaca dan penyediaan bahan bacaan. Membaca seperti memberi makan pikiran kita di mana kita dapat memperoleh beragam jenis temuan baru perihal sains, teknologi, dan kemajuan

dunia lainnya. Kriteria lainnya yang mendorong pemerintah meluncurkan gerakan literasi sekolah adalah survei Laporan internasional yang menyebutkan bahwa tingkat melek huruf di Indonesia masih rendah. Literasi generasi muda di Indonesia masih relatif terbatas. Hasil survei yang belum memuaskan menggerakkan Lembaga negara menyelenggarakan berbagai program berhubungan dengan literasi. Hasil survei yang dilakukan oleh berbagai lembaga mendorong pemerintah Indonesia untuk menyelenggarakan berbagai program untuk meningkatkan tingkat literasi masyarakat negara Indonesia. Satu diantara program program yang diiniasi oleh Lembaga negara adalah Gerakan literasi sekolah (GLS).

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan bagian dari usaha komprehensif dan berjangka panjang agar sekolah bertransformasi menjadi pusat pembelajaran dengan populasi melek huruf seumur hidup. Gerakan literasi sekolah (GLS) sudah di gulirkan Sejak Maret 2016, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Kemendikbud telah melaksanakan sosialisasi dan koordinasi dengan semua Dinas Pendidikan di tingkat Provinsi serta Dinas Pendidikan Kota dan Kabupaten Buleleng. Program literasi memiliki banyak kegiatan yaitu: a). Program literasi sekolah yang sering disebut dengan pojok literasi atau pojok baca, pojok baca ini sengaja dibuatkan sebuah ruangan, biasanya di pojok ruangan berisi koleksi buku-buku dan peralatan membaca dan menulis. Pojok baca biasanya di hias semenarik mungkin dengan diletakkanya karpet atau tempat baca lesehan agar menarik perhatian para siswa. b). program kedua yang juga umum dilaksanakan ialah dengan mengawali pelajaran dengan membaca selama 15 menit. Program ini diciptakan untuk memastikan murid telah memahami ataupun pernah mengulas materi sebelum memulai pelajaran. Tujuannya untuk memberikan pemahaman

kepada siswa sehingga dapat cepat dan tanggap dalam proses belajar dan mengajar. c). Mading atau Majalah Dinding merupakan salah satu program yang sudah terkenal sejak lama dan banyak diminati oleh para pelajar. Seiring berjalannya waktu, program Majalah Dinding yang juga dikenal dengan wall magazine menjadi sangat populer, menarik dan memotivasi para pelajar, sehingga seolah tidak bertahan lama. d). Duta literasi sekolah merupakan strategi yang dilaksanakan sekolah melalui seleksi delegasi siswa ditunjuk. Dengan program ini, diharapkan dapat menemukan orang-orang yang tertarik membaca dan lebih mampu menulis. Tentu banyak evaluasi dalam memilih duta literasi, namun umumnya yang dipilih adalah yang paling berkualitas. Tujuan dari seleksi ini adalah untuk mendorong mahasiswa lain untuk meneladani kebiasaan literasi Duta Besar, seperti membaca buku, pergi ke perpustakaan, dan menulis. e). Lomba menulis merupakan salah satu program yang sedang berjalan dari beberapa kompetisi yang berkaitan dengan literasi, salah satunya adalah ajang menulis. Lomba menulis ini bisa dalam bentuk esai, cerpen, puisi dan lain lain, dan pemenangnya dipilih untuk menstimulasi siswa untuk meningkatkan kecakapan membaca dan menulisnya. Misi dari program literasi di sekolah adalah untuk menghibur anak-anak dengan mendorong semua siswa untuk berkomunikasi secara efektif dan empati. Rasa cinta, rasa ingin tahu dan cinta belajar, namun melalui program literasi, diharapkan terjadi peningkatan literasi di (masyarakat, siswa, orang tua, pegawai, pengurus, komite pendidikan) dan koordinasi kepala organisasi pendidikan, kebudayaan, olahraga, ilmu pengetahuan dan teknologi pada Kementerian Pendidikan.

Literasi merupakan pengetahuan dan keterampilan seseorang dalam membaca, menulis, mencari, mengolah informasi, menganalisis, memberikan

respons, serta memanfaatkan teks tertulis dalam konteks sosial. Jika kita telaah lebih jauh, literasi tidak hanya mencakup kemampuan membaca dan menulis, tetapi juga merujuk pada bagaimana keterampilan tersebut dapat diberdayakan untuk mengidentifikasi dan mengatasi masalah dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tiga tahap pembangunan budaya, pertumbuhan dan pembelajaran dalam pelaksanaan program literasi di sekolah. 1) Program pemanasan bertujuan untuk merangsang semangat mahasiswa dalam belajar dan melakukan kegiatan yang berkaitan dengan mata kuliah. 2) Tahap perkembangan, kegiatan literasi pada tingkat ini dirancang untuk memicu antusiasme anak-anak untuk membaca dan kegiatan yang berhubungan dengan membaca, sekaligus meningkatkan pemahaman dan keterampilan bahasa mereka. 3) Tahap perkembangan untuk menjaga minat anak dalam membaca dan kegiatan yang berhubungan dengan membaca, serta meningkatkan keterampilan membaca melalui buku dan materi pengayaan. Kegiatan yang dilakukan dalam 15 menit pertama sebelum dimulainya kelas dapat digunakan untuk tahap ketiga. Setiap semester, siswa berpartisipasi dalam kegiatan ini, di mana mereka membaca buku yang relevan dengan minat mereka.

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) wajib dilaksanakan di setiap tingkat satuan pendidikan mulai dari SD,SMP hingga SMA namun masih banyak kendala yang ditemukan dalam implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS). Meskipun Gerakan literasi sekolah (GLS) wajib dilaksanakan oleh sekolah, namun ada sekolah yang tidak bisa melaksanakan program tersebut, salah satunya SD Negeri 8 Banjar yang terletak di desa Banjar Santal, kec. Banjar ,Buleleng, Bali.

Berdasarkan dari observasi awal bahwasanya di SD Negeri 8 Banjar memiliki perpustakaan dengan seorang pustakawan namun tidak berlatar belakang pustakawan sehingga beliau tidak mampu mengelola perpustakaan dengan maksimal, hal ini yg menyebabkan kegiatan diperpustakaan tidak di implementasikan hal ini dibuktikan dari data kunjungan yang perhari hanya 5 sampai 10 siswa. Dari latar belakang tersebut penelitian ini akan mengeksplorasi alasan SD Negeri 8 Banjar tidak melaksanakan Gerakan literasi sekolah (GLS).

## **1.2 Rumusan Masalah**

- 1.2.1 Apa kendala–kendala yang dihadapi SD Negeri 8 Banjar dalam implementasi Gerakan literasi sekolah (GLS)?
- 1.2.2 Upaya–upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)?

## **1.3 Tujuan**

Adapun tujuan yang yang dapat dipaparkan oleh penulis melalui penelitan ini, tujuan tersebut adalah sebagai berikut :

- 1.3.1 Untuk mengetahui kendala yang dihadapi SD Negeri 8 Banjar dalam implementasi Gerakan literasi sekolah (GLS)!
- 1.3.2 Untuk mengetahui upaya – upaya apa yang dilakukan dalam mengatasi kendala implementasi Gerakan Literasi Sekolah (GLS)!

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang dapat di peroleh dari penelitian ini antara lain:

### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Berdasarkan pemikiran tersebut, diharapkan penelitian ini dapat menunjukkan hambatan-hambatan yang menyebabkan terlaksananya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) di SD Negeri 8 Banjar dan cara mengatasi hambatan-hambatan tersebut.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Peneliti berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut, termasuk:

##### **1.4.2.1 Peneliti**

Selain sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan tinggi diharapkan juga dapat menambah wawasan dan pengetahuan serta dapat menerapkan teori-teori yang telah di dapat semasa perkuliahan untuk mengatasi masalah yang ada dalam kehidupan

##### **1.4.2.2 Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 8 Banjar**

Bagi perpustakaan Perpustakaan Sekolah Dasar Negeri 8 Banjar, dari penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi mengenai pemecahan masalah kendala Gerakan literasi sekolah (GLS) di desa Banjar.

##### **1.4.2.3 Siswa**

Bagi siswa. Memberi kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan di bidang perpustakaan dan literasi.

